

TIK Ilmeu Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi	Vol. 8. No. 2, 2024 ISSN: 2580-3654 (p), 2580-3662(e) http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/index dex
DOI: https://doi.org/10.29240/tik.v8i2.9776	

Pemetaan dan Analisis Bibliometrik Tren Penelitian: Manajemen Diseminasi Informasi di Scopus tahun 2018-2023 dengan VOSviewer dan RStudio Bibliometrix

Ayunda Trisna Ludi Tiara^{1*}, Tamara Adriani Salim², Muhamad Prabu Wibowo²

^{1,2,3} Faculty of Humanities, University of Indonesia

Corresponding author*: ayunda.trisna@ui.ac.id

Abstract

This study aims to examine the development of the topic of information dissemination management, with the objectives of determining: (1) How the quantity of international scholarly publications on the topic of information dissemination management evolved from 2018 to 2023 in Scopus; (2) The number of core journals in international publications on the topic of information dissemination management from 2018 to 2023 in Scopus; (3) The mapping of the international research publication development on the topic of information dissemination management based on keywords from 2018 to 2023 in Scopus. Data collection involved searching through Scopus using keywords and filtering data according to specific needs. The subjects were analyzed and visualized using Microsoft Excel, Scopus Result Analyzer, VOSviewer, and Rstudio (Bibliometrix). The results show that the trend in the development of the information dissemination management topic from 2018 to 2023 in Scopus peaked in 2020 with a total of 204 articles. The top-ranking Core Journal was BMJ Open, publishing 80 articles on the topic of information dissemination management. The mapping results provide an overview that this topic has the potential for further development with the implementation of appropriate strategic development processes, as various factors, including significant phenomena such as the pandemic, influence the efficiency of information dissemination. For future research, it is suggested that researchers recommend organizations involved in information dissemination management to enhance their understanding of publication trend fluctuations, expand geographical coverage, foster cross-sector collaboration, and prioritize speed and adaptability in facing challenges.

Keywords: Bibliometrics; Information Dissemination Management; Information Dissemination; Information Dissemination Strategy

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji perkembangan topik manajemen diseminasi informasi, dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana jumlah perkembangan publikasi ilmiah internasional mengenai topik manajemen diseminasi informasi pada tahun 2018 - 2023 di Scopus; (2) Berapa banyak jumlah jurnal inti dalam publikasi internasional pada topik manajemen diseminasi informasi pada tahun 2018 - 2023 di Scopus; (3) Bagaimana peta perkembangan publikasi internasional penelitian topik manajemen diseminasi informasi berdasarkan kata kunci pada tahun 2018 - 2023 di Scopus. Pengumpulan data dengan melakukan penelusuran melalui Scopus dengan kata kunci dan filtrasi data yang telah disesuaikan kebutuhan. Subjek dianalisis dan divisualisasikan dengan Microsoft Excel, Scopus Result Analyzer, VOSviewer, dan Rstudio (Bibliometrix). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren perkembangan topik manajemen diseminasi informasi pada tahun 2018 hingga 2023 di Scopus mengalami puncaknya pada

tahun 2020 dengan jumlah artikel sebanyak 204 artikel. Sedangkan penerbit Jurnal Ini dengan peringkat satu adalah Jurnal BMJ Open yang menerbitkan 80 artikel pada topik manajemen diseminasi informasi. Hasil pemetaan memberikan gambaran bahwasanya topik ini memiliki potensi berkembang apabila ada proses pengembangan strategi yang tepat, banyak hal juga yang mempengaruhi efisiensi penyebaran informasi termasuk suatu fenomena yang signifikan seperti pandemic. Untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat memberikan saran agar organisasi manajemen diseminasi informasi meningkatkan pemahaman terhadap fluktuasi tren publikasi, memperluas cakupan geografis, kolaborasi lintas sektor, dan fokus pada kecepatan serta adaptabilitas dalam menghadapi tantangan

Kata Kunci: Bibliometrik, Manajemen Diseminasi Informasi; Diseminasi Informasi, Strategi Penyebaran Informasi

A. Pendahuluan

Manajemen diseminasi informasi merupakan salah satu aspek penting dalam proses pengelolaan informasi (Chan et al., 2021; Lahiri & Dey, 2018). Penerapan diseminasi informasi yang efektif dapat meningkatkan aksesibilitas dan pemanfaatan informasi yang lebih baik oleh pengguna (Chan et al., 2021). Diseminasi informasi dewasa ini hampir dapat dilakukan oleh seluruh pengguna internet tanpa terkecuali, berbeda dengan era sebelumnya di mana diseminasi informasi dikultivasi dan dikuasai oleh media besar dan digunakan untuk menyampaikan sebuah fenomena besar saja (Brashier & Schacter, 2020; Zhang et al., 2023). Dengan berkembangnya zaman, individu pengguna memiliki fleksibilitas untuk memanfaatkan berbagai platform untuk memproduksi dan mengkonsumsi informasi tanpa batasan, sekaligus menyebarkan hasil re-kreasi atas informasi yang didapatinya (Borowski, 2022; Weeks et al., 2017).

Dengan adanya perluasan fungsi dan subjek pengguna atas diseminasi informasi, penting untuk para pemangku kebijakan sekaligus para pengembang untuk dapat memberlakukan regulasi yang tepat guna agar dapat memberikan arah penggunaan yang jelas dari diseminasi informasi dalam berbagai skala tanpa banyak membatasi kreatifitas dan perkembangan atas penggunaan platform mainstream yang ramai dipergunakan (Chan et al., 2021; Ljungberg, 2020).

Lewat masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut tentang perkembangan manajemen diseminasi informasi lewat perkembangan topik bahasan akademis yang diangkat pada pusat data jurnal terbesar yakni Scopus. Dengan memperoleh data mengenai perkembangan dan kesinambungan atas tren pada topik ini, analisis lebih lanjut dapat dilakukan untuk mendapati pemahaman yang lebih komprehensif. Sejalan dengan yang dikemukakan Chunly (2020) dan Gichohi et al. (2017) bahwasanya penelitian pada ranah manajemen diseminasi informasi (khususnya pada bahasan krisis seperti kesehatan dan kebencanaan) telah banyak dilakukan dan dikaji, akan tetapi perlu dilakukan pembaharuan atas data dan berbagai hasil terkait, dibutuhkan juga kajian khusus untuk menelisik kesinambungan atas tiap hasil penelitian dan tulisan yang telah dipublikasikan. Menyambung gap dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti memilih untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut dengan melakukan analisis perkembangan tren yang diharapkan untuk mendalami pemahaman lebih tentang sejauh mana manajemen diseminasi dilakukan oleh berbagai pengguna di seluruh dunia, di berbagai level dan variasi penggunaannya (Chunly, 2020; Gichohi et al., 2017). Tren penelitian hasil penarikan data dianalisis

menggunakan metode bibliometric guna mendapatkan pemetaan data yang komprehensif. Bibliometrik sendiri merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari kuantitas, kualitas, dan dampak publikasi ilmiah. Dengan digunakannya metode bibliometric ini, peneliti dapat melangsungkan analisis pada berbagai aspek penelitian,

termasuk tren penelitian, topik penelitian yang populer, dan jaringan (kesinambungan serta keterbaharuan topik) berdasarakan nama penulis/peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan eksplorasi dan kajian bibliometrik tren penelitian manajemen diseminasi informasi di Scopus tahun 2018-2023 menggunakan VOSviewer dan RStudio (Bibliometrix). VOSviewer merupakan perangkat lunak untuk visualisasi jaringan, sedangkan RStudio (Bibliometrix) merupakan lingkungan pengembangan perangkat lunak berbasis R, yang mana digunakan untuk melengkapi visualisasi data yang dihasilkan oleh VOSviewer. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tren penelitian manajemen diseminasi informasi di Scopus tahun 2018-2023. Fokus utamanya adalah pada identifikasi arah penelitian, penulis, institusi dan istilah-istilah kunci (*keyword*) yang muncul dalam berbagai literatur ilmiah yang diambil pada Scopus terkait manajemen diseminasi informasi (Hou & Yu, 2023; Irena & Erwin Budi Setiawan, 2020). Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jumlah perkembangan publikasi ilmiah internasional mengenai topik manajemen diseminasi informasi pada tahun 2018 - 2023 di Scopus?
2. Berapa banyak jumlah jurnal inti dalam publikasi internasional pada topik manajemen diseminasi informasi pada tahun 2018 - 2023 di Scopus?
3. Bagaimana peta perkembangan publikasi internasional penelitian topik manajemen diseminasi informasi berdasarkan kata kunci pada tahun 2018 - 2023 di Scopus?

Dengan menjawab rumusan masalah di atas, peneliti secara keseluruhan berfokus pada urgensi penelitian ini, yang mana sangat terkait dengan kebutuhan untuk memahami bagaimana para pengambil kebijakan, pengembang platform, dan komunitas ilmiah merespon dan mengatasi tantangan yang muncul dalam manajemen diseminasi informasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih bagi pengembangan strategi, kebijakan, dan riset lebih lanjut dalam bidang dan topik yang sama.

B. Tinjauan Pustaka

Analisis Bibliometrik

Analisis bibliometrik telah menjadi elemen yang sangat signifikan dalam pemahaman dan penelitian ilmiah di berbagai bidang pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan oleh Donthu et al. (2021), metode ini merupakan pendekatan yang ditujukan untuk melakukan mengeksplorasi dan menganalisis data ilmiah yang tersedia pada suatu database dalam jumlah besar (Donthu et al., 2021; Srisuwan et al., 2022). Dengan memperhatikan faktor-faktor seperti kutipan, kolaborasi penulisan, dan kata kunci, analisis bibliometrik memungkinkan para peneliti untuk menggali tren, pola, dan interkoneksi di dalam suatu disiplin tertentu (Donthu et al., 2021; Hou & Yu, 2023; Solehuddin et al., 2023)

Analisis bibliometrik tidak hanya memberikan wawasan terhadap perkembangan trend pada suatu bidang penelitian, tetapi juga mampu mengidentifikasi cabang-cabang pengetahuan yang tengah berkembang. Secara lebih rinci, metode ini dapat dikarakterisasi sebagai suatu disiplin ilmu yang mengandalkan teknik-teknik kuantitatif dan perangkat lunak khusus untuk menyelidiki kompleksitas data ilmiah (Solehuddin et al., 2023). Lebih lanjutnya menurut Donthu et al. (2021), analisis bibliometrik terdiri dari beragam komponen yang dapat menjadi alat bantu bagi peneliti dalam mengeksplorasi dan menganalisis data ilmiah yang melimpah. Komponen-komponen ini mencakup analisis kinerja, pemetaan sains, analisis kutipan, analisis kutipan bersama, penggandengan bibliografi, analisis kata bersama, dan analisis jaringan. Setiap komponen memiliki tujuan

spesifik dalam rangka memahami evolusi dan perkembangan suatu bidang penelitian (Donthu et al., 2021; Hou & Yu, 2023).

Sebagai contoh, analisis kinerja fokus pada pengukuran produktivitas, dampak, dan pengaruh konstituen penelitian melalui metrik seperti jumlah publikasi dan kutipan. Di sisi lain, komponen teknik pemetaan sains, termasuk analisis kutipan, analisis kutipan bersama, dan penggabungan bibliografi, menitikberatkan pada pemeriksaan interaksi intelektual serta relasi struktural antar data penelitian yang terhimpun. Tambahan pula, analisis kata bersama membantu dalam memahami konten dan konteks kelompok kata tematik, sementara analisis jaringan memberikan visualisasi mengenai hubungan antara konstituen penelitian. Keseluruhan, komponen-komponen ini berkolaborasi untuk membentuk analisis bibliometrik yang menyeluruh (Donthu et al., 2021)

Manajemen Diseminasi Informasi

Manajemen diseminasi informasi, didefinisikan oleh Zhang et al. (2023) sebagai suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian penyebaran informasi kepada khalayak sasaran. Manajemen diseminasi informasi difokuskan pada hal-hal yang menempati peran sentral dalam berbagai konteks, termasuk pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan keadaan darurat masa (Chan et al., 2021; Li & Liu, 2022; Zhang et al., 2023). Tujuan manajemen diseminasi informasi adalah memastikan informasi yang disebarkan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan (yang diatur oleh instansi pemilik), termasuk peningkatan kesadaran dan pemahaman khalayak sasaran. Proses ini mendukung efektivitas pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan dengan menyediakan informasi berkualitas yang relevan (Zhang et al., 2023).

Dalam manajemen diseminasi informasi, aspek-aspek kunci menurut Zhang et al. (2023) perlu diperhatikan guna memastikan efektivitas proses penyampaian informasi. Aspek pertama adalah pengaturan kualitas informasi yang akan disebarkan (Muhammad et al., 2020; Zhang et al., 2023). Aspek ini mengharuskan informasi yang disusun secara akurat, lengkap, dan mudah dipahami oleh khalayak penerima (Borah, 2015; Zhang et al., 2023). Dalam penjelasan lebih lanjut peneliti lain Zhang et al. (2023) berpendapat bahwasanya keberhasilan atas diseminasi informasi juga ditentukan oleh relevansi informasi dengan kebutuhan dan minat khalayak sasaran, serta keterbaruan atas informasi yang sedang digaungkan.

Aspek kedua adalah kemampuan pembuat informasi untuk melakukan identifikasi khalayak sasaran; yang mana aspek ini ditujukan untuk memastikan penerimaan dan pemahaman informasi menjadi tepat guna. Pada aspek ini diperlukan serangkaian proses untuk mendapati pemahaman yang jelas terkait karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya dari khalayak sasaran (Araújo Vila et al., 2019; Zhang et al., 2023). Dengan demikian, informasi yang disebarkan dapat disesuaikan dengan konteks dan diterima dengan lebih baik oleh audiens (khalayak sasaran) yang dituju (Araújo Vila et al., 2019; Tombleson & Wolf, 2017; Zhang et al., 2023).

Selanjutnya pada aspek ketiga, Zhang et al. (2023) menjelaskan bahwasanya pemilihan media diseminasi merupakan langkah yang strategis dalam menjalankan diseminasi informasi yang baik sesuai dengan karakteristik khalayak sasaran dan jenis informasi yang akan disebarkan, pemilihan media yang tepat menjadi langkah lanjutan guna mencapai efektivitas maksimal atas penyebaran informasi yang dimaksudkan.

Kemudian aspek terakhir yang menjadi kunci manajemen diseminasi informasi adalah kegiatan perencanaan yang matang (konsepsi) dan pelaksanaan yang efektif (pragmasi). Pemahaman mendalam terkait metode dan strategi yang sesuai dengan tujuan dan konteks menjadi penting untuk mencapai hasil yang diharapkan. Zhang et al. (2023) dalam memberikangambaran yang holistik mencantumkan beberapa contoh mengenai

penerapan manajemen diseminasi informasi pada berbagai sektor. Misalnya dalam ranah pemerintahan, manajemen diseminasi informasi yang tepat dapat digunakan untuk menyampaikan kebijakan pemerintah kepada masyarakat dengan jelas. Lalu percontohan lain dalam sektor pendidikan, diseminasi informasi menjadi sarana penting untuk menyebarkan informasi (dikhususkan sebagai sarana sosialisasi dan edukasi) pendidikan kepada masyarakat luas.

VOSviewer dan Rstudio Bibliometrix untuk Pemetaan Bibliometrik

VOSviewer merupakan perangkat lunak visualisasi dan analisis bibliometrik yang telah mendapatkan popularitas yang signifikan dalam kalangan peneliti (McAllister et al., 2022). Alat ini memungkinkan pengguna untuk menganalisis dan menggambarkan jaringan keterkaitan antara elemen bibliometrik, seperti penulis, kata kunci, dan lembaga penelitian. Dengan memanfaatkan teknik visualisasi peta konsep dan cluster, VOSviewer memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren, pola, dan hubungan dalam korpus literatur (Hou & Yu, 2023; McAllister et al., 2022). Penggunaan VOSviewer dalam analisis bibliometrik memberikan wawasan yang mendalam terhadap struktur dan dinamika perkembangan ilmiah suatu bidang, memberikan landasan untuk pemilihan tema penelitian, serta identifikasi kolaborasi dan fokus riset.

Sedangkan RStudio, yang merupakan lingkungan pengembangan terintegrasi untuk bahasa pemrograman R, telah menjadi pilihan utama dalam analisis bibliometrik melalui paket perangkat lunak Bibliometrix (Donthu et al., 2021; Guleria & Kaur, 2021; Tupan, 2022). Alat ini menyediakan rangkaian fungsi untuk pengumpulan data, pengolahan, dan analisis bibliometrik secara sistematis. Dengan memanfaatkan kekuatan pemrograman R, peneliti dapat melakukan analisis bibliometrik yang sangat fleksibel dan dapat disesuaikan sesuai kebutuhan spesifik penelitian. Bibliometrix memungkinkan ekstraksi informasi seperti produksi publikasi, analisis ko-kutasi, serta pemetaan klaster kolaborasi antar penulis. Keunggulan RStudio dan Bibliometrix terletak pada kemampuannya dalam memproses dan menganalisis sejumlah besar data bibliometrik dengan efisien, menyediakan dasar yang kuat untuk evaluasi kuantitatif kinerja penelitian dan identifikasi arah riset yang potensial (Guleria & Kaur, 2021).

Integrasi VOSviewer dan RStudio dalam analisis bibliometrik dapat memberikan keuntungan signifikan. RStudio dapat digunakan untuk memproses dan membersihkan data bibliometrik, sementara VOSviewer dapat digunakan untuk mewujudkan visualisasi yang kaya informasi. Kombinasi keduanya memberikan pendekatan holistik untuk memahami landscape literatur dan keterkaitan antara elemen bibliometrik secara mendalam. Hasil analisis bibliometrik yang dihasilkan dari penggabungan kedua alat ini dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif, memfasilitasi pengambilan keputusan strategis dalam penelitian dan pengembangan akademis. Dengan demikian, integrasi VOSviewer dan RStudio membuka pintu untuk analisis bibliometrik yang lebih terperinci dan kontekstual.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis bibliometrik. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya analisis bibliometrik merupakan metode pengukuran kuantitatif yang digunakan untuk mencari pola sistematis dari berbagai jenis literatur untuk sebuah topik atau bidang bahasan tertentu (Donthu et al., 2021; Hou & Yu, 2023). Dalam hal ini, yang diambil adalah manajemen diseminasi informasi. Metode analisis bibliometrik ini, peneliti pilih karena sangat dimungkinkannya analisis sitasi dari setiap artikel yang diambil dari database sekaligus mempelajari isi bibliografi atasnya.

Penelitian ini menggunakan data publikasi internasional mengenai topik manajemen diseminasi informasi pada rentang tahun 2018 – 2023, atau berbatas 5 tahun

ke belakang, yang bersumber dari database Scopus (www.scopus.com). Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran terbitan publikasi di Scopus dilakukan dengan menggunakan kata kunci (query term): “(TITLE-ABS-KEY (information AND dissemination AND management) AND TITLE-ABS-KEY (knowledge AND dissemination) AND TITLE-ABS-KEY (information AND dissemination))” Pada pengaturan kategoris dan filtrasi hasil peneliti mempergunakan opsi: *article title, abstract, dan keywords*, untuk mendapatkan hasil yang lebih variatif. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 14-15 Desember 2023 di <https://www.scopus.com/results> dan diperoleh sebanyak 1,107 dokumen. Data hasil penelusuran dianalisis secara deskriptif menggunakan *analyze search results* dari <https://www.scopus.com/resul>. Untuk membantu melaksanakan perhitungan kluster kata kunci dan visualisasi peta menggunakan perangkat lunak VOSviewer dan Rstudio (Bibliometrix). Kedua perangkat lunak tersebut dipilih digunakan untuk saling melengkapi (Hou & Yu, 2023; Tupan, 2022).

Pada tahap penggunaan software VOSviewer, data diekspresikan melalui dua jenis visualisasi, yaitu visualisasi jaringan (*network visualization*) dan visualisasi kepadatan (*density visualization*). Visualisasi jaringan memberikan pandangan yang jelas terhadap interkoneksi antara entitas bibliometrik, seperti jurnal dan penulis yang sering berkolaborasi. Sementara itu, visualisasi kepadatan memberikan gambaran mendalam tentang sebaran dan intensitas elemen bibliometrik di dalam jaringan. Kombinasi keduanya memungkinkan peneliti untuk secara holistik memahami pola hubungan dan perkembangan dalam literatur ilmiah terkait manajemen diseminasi informasi. Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya menghasilkan analisis yang mendalam namun juga memberikan gambaran visual yang memudahkan interpretasi dan pemahaman terhadap dinamika kompleks dalam domain manajemen diseminasi informasi. Secara keseluruhan, penggunaan VOSviewer sebagai alat analisis bibliometrik membantu merinci secara visual perkembangan penelitian, kolaborasi, dan tren dalam bidang yang relevan.

Sedangkan pada perangkat lunak Rstudio (Bibliometrix), data yang diperoleh dari Scopus akan diubah menjadi data sitasi yang dapat terbaca. Proses konversi ini akan dibantu menggunakan CiteSpace, untuk memastikan keterbacaan dan kelengkapan informasi. Selanjutnya, CitNetExplorer akan digunakan untuk menciptakan visualisasi jaringan, memberikan pelengkap yang berharga terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya dari VOSviewer. Dengan pendekatan ini, integrasi antara kedua perangkat lunak tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif terkait perkembangan, kolaborasi, dan pola sitasi dalam domain manajemen diseminasi informasi (Hou & Yu, 2023; Thor et al., 2016).

D. Pembahasan

Perkembangan Tren Publikasi

Dalam analisis tabel 1 yang disajikan di bawah ini, terlihat bahwa tren publikasi mengenai manajemen diseminasi informasi mengalami fluktuasi relatif sejak tahun 2018 hingga 2023. Data menunjukkan adanya pertumbuhan prosentase yang mencerminkan jumlah artikel yang terbit setiap tahun, dengan lonjakan dan penurunan yang dinamis pada setiap periode tahunan. Meskipun fluktuasi ini terjadi, perhatian khusus terhadap angka persentase perubahan menarik untuk dicermati. Tabel ini memberikan gambaran bahwa kenaikan atau penurunan dalam jumlah publikasi setiap tahunnya memberikan dampak yang signifikan. Prosentase perubahan jumlah publikasi berada dalam kisaran 1-3%, tetapi meskipun terlihat sebagai variasi kecil, hal ini masih mencerminkan perubahan yang substansial dalam konteks keseluruhan jumlah publikasi. Dengan melihat pola ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun fluktuatif, tren umumnya menunjukkan pertumbuhan dalam jumlah publikasi pada topik manajemen diseminasi informasi dari tahun ke tahun.

Analisis lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mendasari fluktuasi tersebut dan implikasinya terhadap penelitian dan perkembangan di bidang ini.

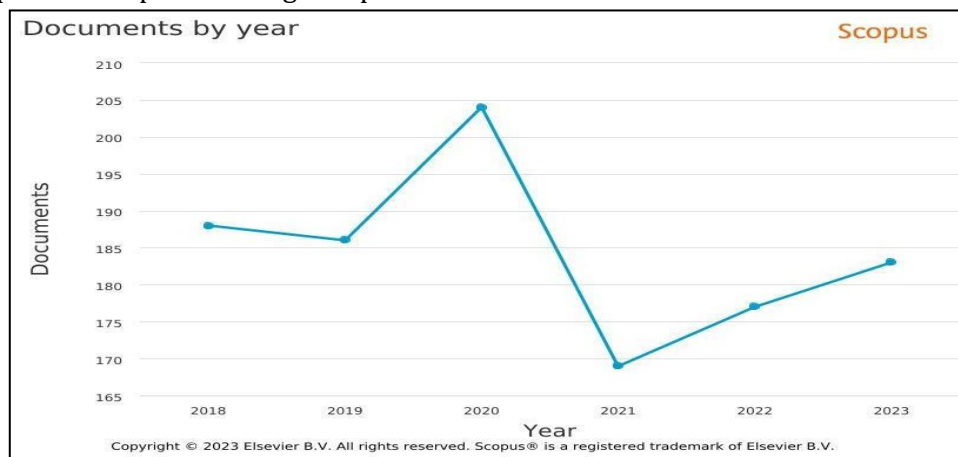
Tabel 1. Perkembangan Tren Publikasi Sumberdata Artikel Scopus Tahun 2018 - 2023

Tahun Publikasi	Jumlah Artikel	Persentase(%)
2023	183	16,53
2022	177	15,99
2021	169	15,27
2020	204	18,43
2019	186	16,80
2018	188	16,98
Total	1107	100

Sumber: Scopus dan Olah Data Peneliti

Analisis data tersebut juga memberikan gambaran yang mengindikasikan bahwa topik manajemen diseminasi informasi memiliki potensi yang signifikan untuk terus berkembang seiring berjalannya waktu. Kehadirannya sebagai topik penelitian yang dinamis tampaknya mencerminkan aspek-aspek penting yang terus berubah dalam lingkup manajemen informasi dan penyebaran pengetahuan. Dapat digarisbawahi juga bahwa terdapat hubungan erat antaramanajemen diseminasi informasi dengan topik yang lebih luas, seperti manajemen informasi secara keseluruhan dan penyebaran pengetahuan, menambah kompleksitas dalam pengelolaannya. Tantangan yang muncul, terutama bagi para pengelola di organisasi- organisasi informasi seperti perpustakaan, menjadi semakin menonjol. Hal ini disebabkan oleh dinamika yang terlibat dalam menjaga kualitas dan relevansi kegiatan diseminasi informasi.

Dalam konteks ini, strategi dan tindakan yang diambil oleh pihak-pihak terkait menjadi sangat penting. Organisasi-organisasi informasi perlu aktif menghadapi perubahan dan mempertimbangkan berbagai inisiatif untuk menyempurnakan kegiatan diseminasi dengan cara yang paling efektif. Pemahaman mendalam tentang bagaimana berbagai tindakan dapat dioptimalkan untuk mencapai diseminasi informasi yang tepat guna menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi tantangan yang muncul. Melihat potensi yang terkandung dalam topik ini, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perubahan dalam manajemen diseminasi informasi. Seiring dengan itu, adopsi praktik terbaik dan pengembangan strategi yang inovatif akan menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa organisasi-organisasi informasi dapat menghadapi tantangan dan mewujudkan potensi penuh dari perkembangan topik ini.



Gambar 1. Perkembangan Tren Publikasi

Sejalan dengan uraian sebelumnya yang membahas perkembangan dan tren terkait manajemen diseminasi informasi, grafik di atas disajikan sebagai visualisasi tambahan yang dianggap peneliti sebagai alat yang tepat untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam. Melalui grafik ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih kaya terkait dinamika jumlah publikasi selama rentang waktu yang diobservasi. Dari analisis grafik tersebut, terlihat bahwa tahun 2021 menjadi tahun dengan jumlah artikel terbit terendah mengenai manajemen diseminasi informasi. Pada tahun tersebut, tercatat 169 artikel atau sekitar 15,27% dari total keseluruhan artikel selama periode pengambilan data lima tahun (dengan total 1107 dokumen). Sebaliknya, tahun 2020 menjadi puncak tertinggi dengan 204 artikel atau setara dengan 18,43% dari total keseluruhan. Penting untuk mencatat perbedaan signifikan ini karena dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi jumlah publikasi. Mungkin terdapat peristiwa khusus, perkembangan industri, atau perubahan dalam pendekatan penelitian yang memengaruhi tren ini (Donthu et al., 2021; Wu et al., 2010; Zhang et al., 2023). Oleh karena itu, analisis lebih lanjut mungkin diperlukan untuk menggali lebih dalam dan memahami penyebab di balik variasi yang diamati dalam rentang waktu yang diselidiki. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, penelitian dapat diarahkan untuk memberikan wawasan yang lebih kontekstual dan solusi yang lebih terarah terkait manajemen diseminasi informasi (Apuke & Omar, 2020; Zhang et al., 2023).

Persebaran Jurnal Inti Penelitian

Bahasan selanjutnya adalah jumlah sebaran artikel pada jurnal-jurnal inti, atau penerbit jurnal dengan jumlah artikel terbit terbanyak pada topik manajemen diseminasi informasi. Sebagaimana telah diketahui bersama di mana diseminasi informasi merupakan proses penyebaran informasi dan pengetahuan pada khalayak untuk teman-teman besar dan krusial untuk diketahui dengan cepat dan tepat (Faisal & Kisman, 2020; Zhang et al., 2023). Munculnya nama-nama jurnal pada tabel di bawah juga memberikan korelasi kuat dengan pernyataan sebelumnya dimana topik dan scope dari kesepuluh jurnal inti menunjukkan adanya variasi yang cukup menarik.

Melalui sajian data pada Tabel 2, dapat dilihat bahwasanya data yang disajikan di bawah, memberikan pemahaman yang lebih terperinci tentang preferensi para peneliti terhadap sepuluh jurnal utama dalam konteks manajemen diseminasi informasi. Dalam analisis ini, tampak jelas bahwa "BMJ Open" menduduki peringkat tertinggi dengan total 80 artikel, menandakan peran dominannya dalam literatur terkait diseminasi informasi. Sementara itu, "International Journal of Environmental Research and Public Health" dan "PLOS One" menempati peringkat kedua dan ketiga dengan masing-masing 22 dan 17 artikel. Pilihan peneliti untuk menyoroti jurnal-jurnal ini mengindikasikan kecenderungan untuk merujuk pada sumber-sumber yang dianggap memiliki dampak dan relevansi tinggi dalam pengembangan konsep dan pemahaman dalam domain ini. Dengan melihat distribusi artikel antar-jurnal, analisis ini juga memberikan wawasan tentang pola kolaborasi dan jaringan penelitian di komunitas manajemen diseminasi informasi. Oleh karena itu, pemilihan jurnal-jurnal ini tidak hanya mencerminkan popularitas suatu jurnal, tetapi juga menjadi petunjuk tentang arah dan minat penelitian yang terkait dengan manajemen diseminasi informasi

Tabel 2. Persebaran Jurnal Inti Penelitian Tahun 2018-2023

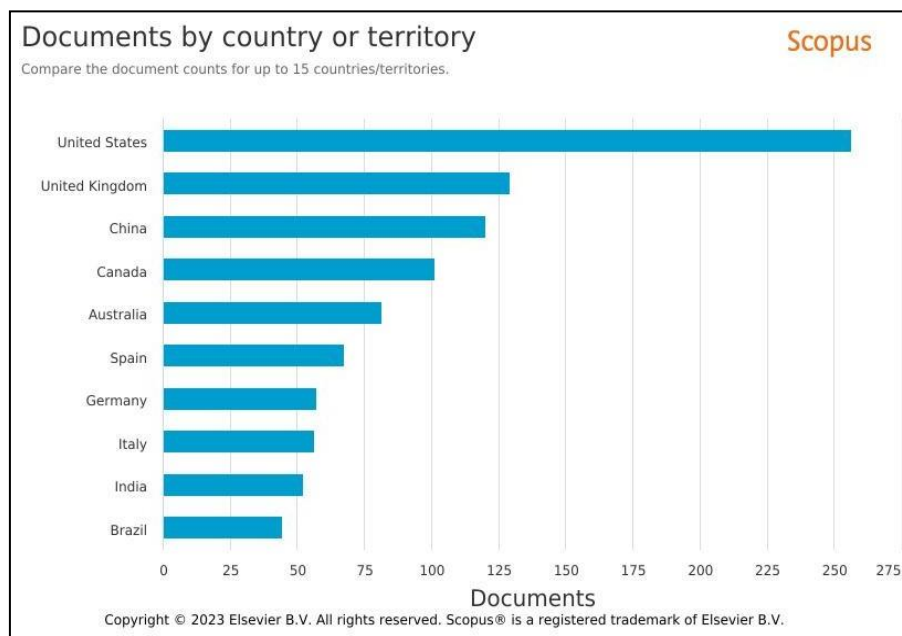
No.	Nama Jurnal	Jumlah Artikel
1.	BMJ Open	80
2.	International Journal of Environmental Research and Public Health	22
3.	Plos One	17

4. Health Research Policy and Systems	12
5. Library Philosophy and Practice	9
6. Journal Of Environmental Management	7
7. Journal Of Medical Internet Research	7
8. BMC Health Services Research	6
9. Journal Of Cleaner Production	6
10. Journal Of The American Pharmacists Association	6

Sumber: Scopus dan Olah Data Peneliti

Dalam membaca sajian data pada tabel 2 yang mencakup rentang lima tahun pengambilan data, dapat ditarik beberapa kesimpulan lanjutan yang menarik terkait dengan distribusi jurnal dalam topik manajemen diseminasi informasi. Terutama mencolok adalah dominasi penerbit jurnal dari negara-negara maju, dengan Amerika Serikat, Inggris, dan China menempati tiga peringkat teratas. Amerika Serikat, sebagai pemimpin dengan 256 artikel, mengindikasikan kontribusi yang signifikan dari penelitian yang berasal dari sana. Posisi Inggris dan China di peringkat kedua dan ketiga, masing-masing dengan 129 dan 120 artikel, menunjukkan peran penting negara-negara ini dalam menghasilkan pengetahuan terkait manajemen diseminasi informasi.

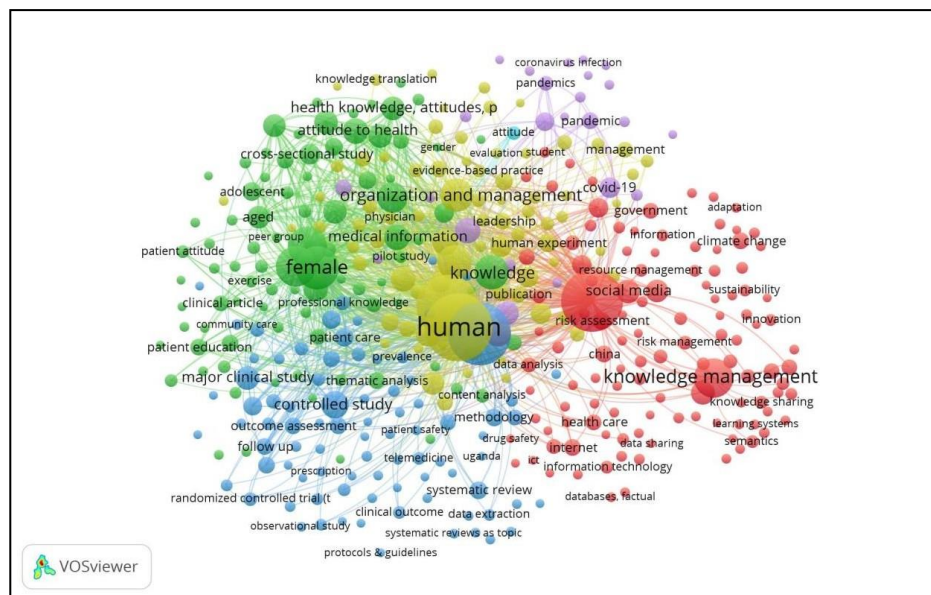
Meskipun batasan filter bahasa Inggris diterapkan oleh peneliti, penting untuk mencatat bahwa topik ini masih menarik perhatian di negara-negara Timur seperti China dan India. Fakta bahwa China berada di peringkat ketiga dalam jumlah artikel menunjukkan minat yang signifikan dan kontribusi aktif dari peneliti di negara tersebut terhadap topik ini. Pentingnya peran negara-negara maju, seperti yang tercermin dalam data, memberikan perspektif global pada perbincangan manajemen diseminasi informasi. Adanya kontribusi yang signifikan dari negara-negara maju dapat mengindikasikan bahwa perkembangan dan pengelolaan informasi di tingkat global memang menarik perhatian utama dari pusat-pusat riset dan akademis yang berada di negara-negara ini. Dengan pemahaman lebih mendalam tentang aspek-aspek geografis dalam literatur ini, langkah-langkah berikutnya dapat diarahkan untuk mengeksplorasi perbedaan budaya, konteks, dan dinamika yang mungkin mempengaruhi tren riset di berbagai wilayah lainnya.



Gambar 2. Sebaran Negara Artikel Terbit pada Tahun 2018 - 2023

Peta Perkembangan Publikasi

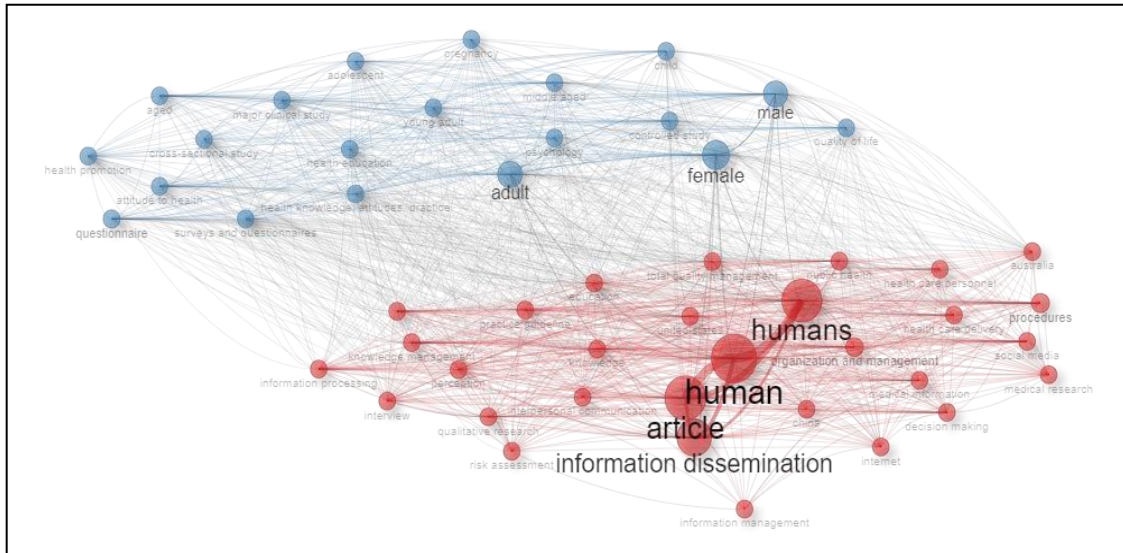
Penelitian ini mengadopsi metode analisis co-occurrence untuk mengungkapkan dan memetakan topik dalam manajemen diseminasi informasi. Dua jenis visualisasi, yaitu visualisasi jaringan (*network visualization*) dan visualisasi kepadatan (*density visualization*), akan digunakan untuk menyajikan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam visualisasi jaringan yang tergambar pada Gambar 3 di bawah, terlihat dengan jelas hubungan antar kata kunci yang relevan dengan topik preservasi audiovisual. Cluster warna yang terbentuk menggambarkan klasifikasi kata kunci ke dalam enam kelompok berdasarkan tingkat keterkaitan dan koneksinya. Proximity antar kata kunci dalam cluster tertentu mencerminkan hubungan yang lebih erat di antara elemen-elemen tersebut. Selain itu, titik lingkaran yang lebih besar yang mengelilingi suatu kata kunci menandakan bahwa topik tersebut telah menjadi fokus penelitian yang lebih luas atau telah diinvestigasi lebih mendalam daripada topik lain yang mungkin memiliki ukuran yang lebih kecil dalam visualisasi. Dengan metode ini, pemahaman tentang struktur topik dan fokus penelitian dapat diperoleh secara lebih rinci, memberikan landasan yang kokoh untuk analisis lebih lanjut terkait dengan dinamika dan trend dalam manajemen diseminasi informasi.



Gambar 3. Network Visualization (Visualisasi Jaringan)

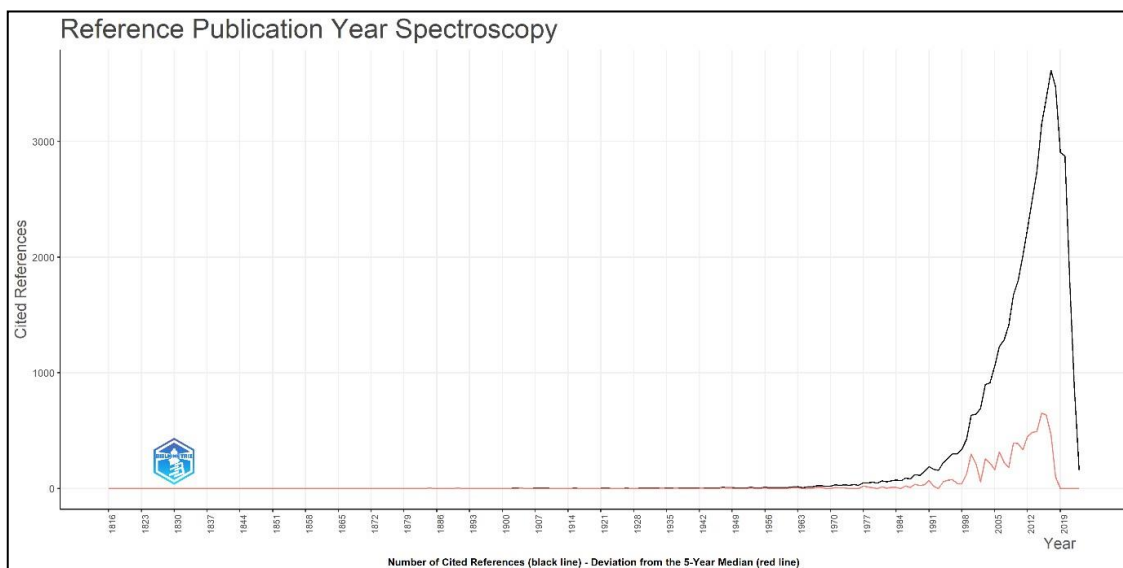
Hasil analisis menggunakan metode biner menunjukkan pengelompokan yang lebih rinci dan terperinci dari visualisasi jaringan yang telah diperoleh sebelumnya. Melalui data visualisasi yang dianalisis oleh peneliti, terlihat bahwa hasil pemetaan jaringan terbagi menjadi enam cluster, masing-masing ditandai dengan warna khusus untuk membedakan antara satu cluster dengan cluster lainnya. Analisis cluster ini memberikan wawasan mendalam terkait dengan topik-topik utama yang muncul dalam literatur manajemen diseminasi informasi. Pertama, pada Cluster 1 (berwarna merah), terdapat fokus pada topik-topik seperti adaptive management, data processing, dan big data. Warna merah mewakili intensitas keterkaitan antar kata kunci dalam cluster ini. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks manajemen diseminasi informasi, aspek-aspek seperti pengelolaan yang responsif, pemrosesan data, dan pengelolaan big data menjadi sorotan utama. Kedua, Cluster 2 (berwarna hijau) menyoroti topik-topik seperti attitude dan behavioral change. Warna hijau mencerminkan kelompok kata kunci yang saling terkait dalam konteks sikap dan perubahan perilaku. Ini mengindikasikan bahwa aspek psikologis dan perubahan perilaku memegang peran penting dalam literatur manajemen diseminasi informasi. Kemudian, Cluster 3 (berwarna biru) mencakup topik-topik seperti

Sebagai contoh, jika visualisasi menunjukkan bahwa kata kunci "knowledge sharing" muncul dengan warna yang lebih tipis, hal ini bisa menjadi indikator potensial adanya kesenjangan dalam literatur mengenai subtitling dalam konteks manajemen diseminasi informasi. Analisis ini dapat membuka peluang untuk mendalami topik tersebut lebih lanjut, mengidentifikasi area yang belum terjamah secara memadai, dan merumuskan arah penelitian yang lebih spesifik. Dengan demikian, visualisasi ini bukan hanya alat untuk merepresentasikan data, tetapi juga menjadi pintu gerbang untuk merumuskan pertanyaan penelitian baru dan meningkatkan pemahaman kita terhadap kompleksitas "manajemen diseminasi informasi."



Gambar 5. Visualisasi Alat alternatif Rstudio

Dalam melanjutkan analisis, penelitian ini memperkaya temuan dengan mempertimbangkan pemetaan alternatif yang dihasilkan oleh Rstudio (Bibliometrix) pada Gambar 5. Pemetaan ini membedakan diri dengan membagi keseluruhan data menjadi hanya dua kluster besar. Analisis ini menarik karena memunculkan perspektif yang lebih luasterhadap topik manajemen diseminasi informasi, menggambarkan dua dimensi utama yang saling melengkapi. Pertama, pemetaan kluster pertama mencirikan sisi pembelajaran dan metode taktis penyebaran informasi. Dalam konteks ini, fokus penelitian terpusat pada bagaimana informasi dapat dipahami, dipelajari, dan disebarkan secara efektif. Kluster ini memunculkan temuan terkait strategi pembelajaran, pengelolaan informasi, dan taktik dalam menyampaikan informasi kepada audiens yang dituju. Pemahaman mendalam tentang kluster ini dapat memberikan pandangan yang kaya terkait dinamika edukatif dalam manajemen diseminasi informasi. Sementara itu, kluster kedua mencirikan sisi manusiawi dari proses diseminasi informasi, dengan fokus pada pengirim dan penerima informasi. Analisis ini menyoroti pentingnya memahami aspek psikologis dan interpersonal dalam mengelola dan menyebarkan informasi. Melibatkan aspek manusiawi ini dalam konteks diseminasi informasi membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai interaksi sosial, dampak emosional, dan faktor-faktor manusiawi lainnya yang memengaruhi efektivitas komunikasi.



Analisis lebih lanjut melibatkan pemetaan terakhir, yang mengeksplorasi bagaimana kluster co-occurrence dan pengelompokan kata kunci dapat berdampak pada perkembangan pensitasi hasil karya, dengan harapan memberikan inspirasi bagi pembentukan karya baru dalam domain manajemen diseminasi informasi. Pada tahap ini, fokus tertuju pada potensi pengaruh dan kontribusi dari hasil-hasil penelitian yang terkumpul terhadap pemahaman dan pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini.

Dalam analisis ini, Rstudio (Bibliometrix) memaparkan pergerakan yang signifikan dalam pensitasi hasil karya dari tahun 2018 hingga 2023, dengan puncak tertinggi terjadi pada tahun 2020. Fenomena ini memberikan gambaran dinamika yang menarik terkait dengan minat dan tren dalam manajemen diseminasi informasi selama rentang waktu tersebut. Seperti dijelaskan sebelumnya, diseminasi informasi sensitif terhadap berbagai faktor, termasuk peristiwa global, minat masyarakat, dan tren yang berkembang sepanjang periode tertentu. Perlu dicatat bahwa lonjakan signifikan pada tahun 2020 mungkin berkaitan dengan dampak pandemi. Fenomena ini mencerminkan bagaimana situasi darurat kesehatan global memicu kebutuhan akan penyebaran informasi yang akurat dan cepat, mendorong perhatian dan penelitian intensif dalam manajemen diseminasi informasi. Dengan kata lain, peningkatan pesat dalam pensitasi hasil karya pada tahun tersebut mungkin mencerminkan adaptasi yang cepat terhadap kebutuhan informasional yang mendesak selama masa pandemi.

Melihat dinamika ini, analisis dapat menyoroti peran kritis manajemen diseminasi informasi dalam menghadapi tantangan global. Kemampuannya untuk menjadi responsif terhadap peristiwa dunia yang cepat berubah dan tren masyarakat membuktikan bahwa manajemen diseminasi informasi tidak hanya berfungsi sebagai pemegang informasi, tetapi juga sebagai pengarah arus informasi yang memberikan dampak nyata pada pemahaman dan tindakan masyarakat. Dengan terus memantau perkembangan ini, penelitian di masa mendatang dapat lebih terarah, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan kontemporer.

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari data yang disajikan menunjukkan bahwa tren publikasi mengenai manajemen diseminasi informasi mengalami fluktuasi sejak tahun 2018 hingga 2023. Meskipun terdapat lonjakan dan penurunan yang dinamis, analisis persentase perubahan menunjukkan pertumbuhan umum dalam jumlah publikasi setiap tahunnya. Faktor-faktor yang mendasari fluktuasi tersebut perlu dipahami lebih lanjut. Strategi dan tindakan yang

diambil oleh organisasi informasi menjadi krusial, terutama dalam menghadapi dinamika yang terlibat dalam menjaga kualitas dan relevansi kegiatan diseminasi informasi. Selain itu, analisis persebaran artikel pada jurnal-jurnal inti menunjukkan dominasi jurnal "BMJ Open," "International Journal of Environmental Research and Public Health," dan "PLOS One." Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, dan China memimpin kontribusi penelitian, menandakan peran penting mereka dalam mengembangkan pengetahuan tentang manajemen diseminasi informasi. Meskipun terdapat batasan filter bahasa Inggris, perhatian terhadap topik ini juga terlihat di negara-negara Timur seperti China dan India.

Peta perkembangan publikasi menggunakan analisis co-occurrence memetakan topik dalam manajemen diseminasi informasi. Hasilnya menunjukkan enam cluster yang mencakup aspek-aspek seperti adaptive management, data processing, behavioral change, internet, capacity building, dan akses informasi. Analisis lebih lanjut dengan pemetaan alternatif menyoroti dua dimensi utama, yaitu pembelajaran dan metode taktis, serta aspek manusiawi dari proses diseminasi informasi. Terakhir, analisis perkembangan pensitiasian hasil karya menunjukkan puncak tertinggi pada tahun 2020, yang mungkin terkait dengan dampak pandemi. Ini menekankan peran kritis manajemen diseminasi informasi dalam menghadapi tantangan global dan adaptasi terhadap kebutuhan informasional mendesak selama situasi darurat kesehatan. Keseluruhan, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi, kontribusi negara-negara, dan pemetaan topik dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam mengoptimalkan kegiatan manajemen diseminasi informasi.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan analisis yang telah dilakukan, disarankan agar organisasi yang terlibat dalam manajemen diseminasi informasi mengambil langkah-langkah proaktif untuk meningkatkan pemahaman terhadap fluktuasi dalam tren publikasi. Evaluasi mendalam terhadap strategi yang telah diadopsi dan adaptasi terhadap dinamika yang mungkin memengaruhi kegiatan diseminasi informasi di masa mendatang menjadi krusial. Selain itu, perlu diperluas cakupan geografis penelitian dengan memperhatikan potensi kontribusi dari negara-negara berkembang seperti China dan India. Kolaborasi lintas negara dan lintas sektor dapat memperkaya wawasan serta menciptakan solusi yang lebih holistik. Menggali lebih dalam pada cluster-topik yang diidentifikasi melalui analisis co-occurrence dapat membuka peluang untuk pengembangan pendekatan inovatif dalam manajemen diseminasi informasi. Terakhir, organisasi perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan mendadak seperti yang terjadi pada tahun 2020, dengan menekankan kecepatan, fleksibilitas, dan adaptabilitas dalam respons terhadap kebutuhan informasional yang mendesak selama situasi darurat atau krisis global yang dimiliki oleh lulusan Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup.

Referensi

- Apuke, O. D., & Omar, B. (2020). Fake news and COVID-19: modelling the predictors of fake news sharing among social media users. *Telematics and Informatics*. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2020.101475>
- Araújo Vila, N., Fraiz Brea, J. A., & Cardoso, L. (2019). The Influence of Sociodemographic Variables on Audiovisual Consumption: The Case of Spain . In *Social sciences (Basel)* (Vol. 8, Issue 8, p. 239). MDPI AG . <https://doi.org/10.3390/socsci8080239>
- Borah, P. (2015). Blog Credibility: Examining the Influence of Author Information and Blog Reach. *Atlantic Journal of Communication*, 23(5), 298–313. <https://doi.org/10.1080/15456870.2015.1092740>

- Borowski, P. F. (2022). Digital Transformation and Prosumers Activities in the Energy Sector. In *Intelligent Systems in Digital Transformation: Theory and Applications* (pp. 129–150). Springer.
- Brashier, N. M., & Schacter, D. L. (2020). Aging in an Era of Fake News. *Current Directions in Psychological Science*, 29(3), 316–323. <https://doi.org/10.1177/0963721420915872>
- Chan, N., Zhang, Q., & Peipei, L. (2021). Research on community information dissemination under public emergency . In *2021 International Conference on Public Management and Intelligent Society (PMIS)* (pp. 119–122). IEEE . <https://doi.org/10.1109/PMIS52742.2021.00033>
- Chunly, S. (2020). Social media and counterpublic spheres in an authoritarian state: Exploring online political discussions among Cambodian Facebook users. *Discourse, Context and Media*, 34. <https://doi.org/10.1016/j.dcm.2020.100382>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Faisal, P., & Kisman, Z. (2020). Information and communication technology utilization effectiveness in distance education systems. *International Journal of Engineering Business Management*, 12. <https://doi.org/10.1177/1847979020911872>
- Gichohi, P. M., Onyancha, O. B., & Dulle, F. W. (2017). How public libraries in Meru County, Kenya, address the business information needs of small-scale enterprises. *Information Development*, 33(4), 418–435. <https://doi.org/10.1177/0266666916667998>
- Guleria, D., & Kaur, G. (2021). Bibliometric analysis of ecopreneurship using VOSviewer and RStudio Bibliometrix, 1989–2019. *Library Hi Tech*, 39(4), 1001–1024.
- Hou, Y., & Yu, Z. (2023). A Bibliometric Analysis of Synchronous Computer-Mediated Communication in Language Learning Using VOSviewer and CitNetExplorer. *Education Sciences*, 13(2), 125.
- Irena, B., & Erwin Budi Setiawan. (2020). Fake News (Hoax) Identification on Social Media Twitter using Decision Tree C4.5 Method. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 4(4), 711–716. <https://doi.org/10.29207/resti.v4i4.2125>
- Lahiri, A., & Dey, D. (2018). Versioning and Information Dissemination: A New Perspective. In *Information systems research* (Vol. 29, Issue 4, pp. 965–983). INFORMS . <https://doi.org/10.1287/isre.2017.0763>
- Li, Z., & Liu, X. (2022). How does risk information dissemination affect risk contagion in the interbank market? . In M. Karsai (Ed.), *PloS one* (Vol. 17, Issue 7, pp. e0270482–e0270482). Public Library of Science . <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0270482>
- Ljungberg, E. (2020). Media practices in the making of an “other space”: Communicating inclusion, exclusion, and belonging in a controversial heterotopia. *New Media and Society*, 22(12), 2166–2182. <https://doi.org/10.1177/1461444819888399>
- McAllister, J. T., Lennertz, L., & Atencio Mojica, Z. (2022). Mapping A Discipline: A Guide to Using VOSviewer for Bibliometric and Visual Analysis . In *Science & technology libraries (New York, N.Y.)* (Vol. 41, Issue 3, pp. 319–348). Routledge . <https://doi.org/10.1080/0194262X.2021.1991547>

- Muhammad, J. S., Isa, A. M., Samsudin, A. Z. H., & Miah, S. J. (2020). Critical factors for implementing effective information governance in Nigerian universities: A case study investigation. *Education and Information Technologies, 25*, 5565–5580.
- Solehuddin, M., Muktiarni, M., Rahayu, N. I., & Maryanti, R. (2023). Counseling guidance in science education: Definition, literature review, and bibliometric analysis. *Journal of Engineering Science and Technology, 18*, 1–13.
- Srisuwan, W., Sabhasri, C., Chansue, N., & Haetrakul, T. (2022). Using biomimicry and bibliometric mapping to guide design and production of artificial coral reefs . In *Marine environmental research* (Vol. 180, p. 105685). Elsevier Ltd . <https://doi.org/10.1016/j.marenvres.2022.105685>
- Thor, A., Marx, W., Leydesdorff, L., & Bornmann, L. (2016). Introducing CitedReferencesExplorer (CRExplorer): A program for reference publication year spectroscopy with cited references standardization. *Journal of Informetrics, 10*(2), 503–515. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joi.2016.02.005>
- Tombleson, B., & Wolf, K. (2017). Rethinking the circuit of culture: How participatory culture has transformed cross-cultural communication. *Public Relations Review, 43*(1), 14–25. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2016.10.017>
- Tupan, T. (2022). Analisis bibliometrik perkembangan potensi energi baru dan terbarukan di Indonesia menggunakan R Biblioshiny dan VosViewer. *Daluang: Journal of Library and Information Science, 2*(2), 71–81.
- Weeks, B. E., Ardèvol-Abreu, A., & De Zúñiga, H. G. (2017). Online influence? Social media use, opinion leadership, and political persuasion. *International Journal of Public Opinion Research, 29*(2), 214–239. <https://doi.org/10.1093/ijpor/edv050>
- Wu, J. J., Chen, Y. H., & Chung, Y. S. (2010). Trust factors influencing virtual community members: A study of transaction communities. *Journal of Business Research, 63*(9–10), 1025–1032. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2009.03.022>
- Zhang, J., Wang, X., & Chen, S. (2023). Study on the interaction between information dissemination and infectious disease dissemination under government prevention and management . In *Chaos, solitons and fractals* (Vol. 173, p. 113601). Elsevier Ltd . <https://doi.org/10.1016/j.chaos.2023.113601>